

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA

Indah Haryati

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
Indahharyati65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi *condisi financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2017. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, yang terpilih sebanyak 17 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan kenaikan penjualan tidak berpengaruh dalam memprediksi *condisi financial distress*. Sedangkan *return on assets* dan *total assets turnover* berpengaruh negatif dalam memprediksi *condisi financial distress*.

Kata kunci: *financial distress*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *total assets turnover*, dan kenaikan penjualan.

Abstract

The research aimed to company size, net profit margin, and auditor reputation on income smoothing in property, real estate, and building construction companies period 2015-2017. The selected sample were 34 companies through purposive sampling. The variables tested in this study are company size, profitability, financial leverage, and auditor reputation. Hypothesis testing is done by using logistic regression. According to hypothesis test, the result of this research was company size have positive to income smoothing. Whereas, profitability, financial leverage, and auditor reputation have not impact to income smoothing.

Keywords: income smoothing, company size, profitability, financial leverage, and auditor reputation

PENDAHULUAN

Dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat setiap tahunnya sampai sekarang. Perkembangan ini terjadi di setiap bidang bisnis, termasuk pada sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan. Perkembangan ini diikuti dengan adanya persaingan bisnis diantara perusahaan-perusahaan yang ada di sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan. Ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan yang ada untuk menerapkan sebuah strategi yang tepat agar perusahaannya dapat bersaing dengan perusahaan lain. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerjanya.

Menurut Kasmir (2010:66) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan terkini. Laporan keuangan memberikan gambaran secara umum mengenai perusahaan dan mengenai berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satu informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba.

Laba merupakan salah satu komponen laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, estimasi laba dalam jangka panjang, dan penaksiran risiko (Juniarti dan Corolina, 2005).

Menurut Beatie (1994) dalam Prasetya (2013) sering kali pengguna laporan keuangan hanya berpusat pada informasi laba perusahaan, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya yaitu manajemen laba (*earning management*) (Suwito dan Herawaty, 2005).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Belkaoui, 2006). Salah satu metode dalam melakukan manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai level laba tertentu (Chariri dan Ghazali, 2003 dalam Natalia dan Astika, 2009).

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA

Adanya motivasi pihak manajemen melakukan perataan laba disebabkan terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik atau investor. Dalam asimetri informasi manajer akan bertindak sebagai (*agent*) sedangkan pemilik perusahaan bertindak sebagai (*principal*). Berkaitan dengan *theory agency*, seorang manajer sebagai pemegang kendali manajemen perusahaan memiliki tujuan bekerja untuk memaksimalkan laba perusahaan agar tingkat laba terus meningkat. Namun disisi lain, seorang manajer memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri, (Setyaningsih dan Marisan, 2010).

Suwito dan Herawaty (2005) perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba yang disebabkan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh investor. Hal ini diperkuat oleh (Ashari *et al.*, 1994 dalam Widana dan Yasa, 2013) yang menemukan bahwa perusahaan besar lebih memungkinkan untuk meratakan laba dibandingkan perusahaan kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan. Berpengaruhnya *net profit margin* terhadap perataan laba disebabkan karena *margin* terkait langsung dengan objek perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005).

Santoso (2012) mengatakan *financial leverage* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur *financial leverage* yaitu *debt to equity*. Ketika perusahaan memerlukan pendanaan dari investor, pendanaan ini merupakan hutang bagi investor. Penggunaan hutang sebagai pembiayaan memiliki risiko bagi investor, dimana semakin tinggi hutang maka semakin tinggi risiko. Dengan risiko tinggi membuat perusahaan memperbesar keuntungan. Hal ini yang membuat manajemen untuk meratakan laba dengan tujuan untuk memperbaiki pandangan eksternal bahwa perusahaan berisiko rendah (Suwito dan Herawaty, 2005).

Dewi dan Latrini (2016) mengatakan bahwa semakin tinggi reputasi maka, akan semakin rendah indikasi perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini diperkuat oleh Prabayanti dan Yasa (2011) yang menyatakan bahwa reputasi audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik akan memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL

LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA.

Rumusan Masalah:

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah *debt to equity* berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan di BEI periode 2015-2017?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan di BEI periode 2015-2017?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi menyatakan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ramadhona, 2017). Pemegang saham menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, namun pada kenyataannya manajer perusahaan cenderung bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri.

Perataan Laba

Menurut Salno dan Baridwan (2000) perataan laba merupakan bentuk usaha yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan cara manipulasi laba. Rahmawati (2012) berpendapat bahwa terdapat dua jenis perataan laba yaitu perataan laba alami (*natural smoothing*) dan perataan laba yang disengaja (*intentionally smoothing*).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dinilai dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Moses (1987) dalam Juniarti dan Carolina (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung menghindari kenaikan laba yang drastis karena akan dibebani pajak yang lebih besar, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis akan menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan atau krisis.

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *net profit margin* (NPM). NPM menggambarkan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan penjualan (Harahap, 2016:304). *Net profit margin* diduga berpengaruh terhadap perataan laba karena margin ini terkait dengan objek perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005).

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Financial leverage merujuk pada penggunaan hutang dalam rangka pembiayaan perusahaan. *Financial leverage* diprosikan dengan *debt to equity* (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal. Perusahaan yang memiliki DER tinggi menandakan proporsi hutang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asset. Hal ini yang memicu manajer melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Ramadhani et al.).

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba

Reputasi auditor merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam melakukan audit (Prabayanti dan Yasa, 2011). Menurut Kustono (2011) dalam Firdaus (2015) reputasi auditor sebagai suatu tolok ukur yang menunjukkan kualitas hasil audit yang dapat diprosikan dengan besaran suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) dan KAP *Big Four* sebagai proksi kualitas auditor yang tinggi. Reputasi audit yang lebih tinggi dari suatu Kantor Akuntan Publik akan memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.
- H₂: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba.
- H₃: *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap perataan laba.
- H₄: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 34 perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan property, real estate, dan konstruksi

bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang mengalami kerugian selama periode penelitian.

Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah data laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity*, dan reputasi auditor pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang dapat diakses di www.idx.co.id.

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel *binary* Pengukuran variabel perataan laba dengan *dummy*. Tindakan perataan laba diukur dengan menggunakan indeks Eckel. Apabila dalam perhitungan indeks eckel diperoleh <1 maka dikategorikan perusahaan tidak melakukan perataan laba dan diberi angka 0, sedangkan apabila perhitungan indeks eckel diperoleh hasil > 1 maka perusahaan dikategorikan melakukan perataan laba dan diberi angka 1 Adapun rumus untuk menghitung indeks eckel sebagai berikut:

$$\text{Indek eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Δx : Perubahan penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

ΔX : Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (i)

atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Jumlah tahun yang diteliti

Variabel Independen

- a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total asset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset} \dots \dots \dots (3)$$

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *net profit margin*. Adapun rumus *net profit margin* yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(4)$$

c. Financial leverage

Financial leverage menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Financial leverage* diproksikan dengan *debt to equity* yang diukur antara total hutang dibagi dengan total modal. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(5)$$

d. Reputasi auditor

Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh *Big Four* diberi nilai 0.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang dijadikan data penelitian yang diambil dari www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal, maupun media tertulis lainnya. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder.

Teknik Analisis

Pengujian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *logistic regression* untuk mengetahui prediksi rasio keuangan terhadap penentuan *financial distress*. Adapun tahapan pengujiannya adalah uji keseluruhan model, uji determinasi, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel IV.1

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	102	15,55	32,21	26,4868	4,04537
NPM	102	-,44	7,32	2,9253	1,02252
DER	102	,07	3,83	1,0860	,77338
KAP	102	,00	1,00	,2941	,45790
IS	102	,00	1,00	,6471	,48024
Valid N (listwise)	102				

Sumber: *Output SPSS 23, 2019*

Tabel IV.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 102 perusahaan data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Nilai N pada tabel tersebut diperoleh dari data sebanyak 34 perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang telah diseleksi dan dikalikan dengan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga observasi pada penelitian ini menjadi 102 observasi.

Ukuran Perusahaan (TA) pada perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan selama periode 2015-2017 memiliki nilai minimum sebesar 15,55 dan nilai maximum sebesar 32,21. Adapun nilai mean ukuran perusahaan sebesar 26,48 dengan nilai standar deviasi 4,04. *Net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,44 dan nilai maximum sebesar 7,32. Adapun nilai mean sebesar 2,92 dengan nilai standar deviasi 1,02. *Debt to equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maximum sebesar 3,83. Adapun nilai mean sebesar 1,08 dengan nilai standar deviasi 0,77. Reputasi auditor memiliki nilai mean sebesar 0,29 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,45.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel IV.2
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	132,454	,588
	2	132,447	,606
	3	132,447	,606

Sumber: *Output SPSS 23, 2019*

Tabel IV.3
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteratio n	-2 Log likeliho od	Coefficients					
		Const ant	X1	X2	X3	X4(1)	
Step 1	120,087	-4,039	,153	,064	,343	,067	
1	2	119,538	-4,891	,182	,066	,478	,126
	3	119,533	-4,976	,185	,065	,494	,134
	4	119,533	-4,977	,185	,065	,495	,135

Sumber: *Output SPSS 23,2019*

Berdasarkan tabel IV.2 nilai *-2Log Likelihood* pertama (*block number 0*) menunjukkan nilai sebesar 132,447. Sedangkan dalam tabel IV.3 menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* kedua (*block number 1*) sebesar 119,533. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari *-2Log Likelihood* pertama ke nilai *-2Log Likelihood* kedua atau nilai *-2Log Likelihood* pertama lebih besar dari *-2Log Likelihood* kedua. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan sudah *fit* dengan data.

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA

Uji Determinasi

Tabel IV.5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	119,533 ^a	,119	,164

Sumber: Output SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,164 yang berarti kemampuan variabel ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt to equity*, dan reputasi auditor menjelaskan variabel prediksi perataan laba sebesar 16,4%.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel IV.6

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,431	8	,236

Sumber: Output SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel IV.6 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 10,431 dengan probabilitas signifikansi 0,236 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, sehingga model regresi layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Tabel IV.7

Classification Table^a

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Perataan Laba			
		Non Perataan Laba	Perataan Laba		
Step 1	Perataan Laba	14	22	38,9	
	Non Perataan Laba	6	60	90,9	
Overall Percentage				72,5	

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS 23,2019

Tabel IV.7 menunjukkan hasil prediksi dan observasi dalam mengklasifikasi perusahaan yang melakukan perataan laba dan non perataan laba. Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang diprediksi non perataan laba sebanyak 14 + 22 = 36 perusahaan. Perusahaan yang tetap non perataan laba sebanyak 14 perusahaan dan 22 perusahaan yang semula diprediksi melakukan perataan laba setelah dilakukan analisis hasil observasi menunjukkan bahwa 22 perusahaan melakukan perataan laba. Ketepatan klasifikasi analisis sebesar 38,9%.

Hasil analisis kedua perusahaan yang diprediksikan melakukan perataan laba sebanyak 66 (yang berasal dari 6+60). Sedangkan hasil observasi menunjukkan 60 perusahaan tetap melakukan perataan

laba, namun 6 perusahaan yang semula diprediksi non perataan laba setelah dilakukan analisis menunjukkan 6 perusahaan melakukan perataan laba.

Uji Regresi Logistik

Tabel IV.8

Variables in the Equation

		B	S.E.
Step 1a	TA	,185	,064
	NPM	,065	,244
	DER	,495	,364
	Reputasi Audit	,135	,542
	Constant	-4,977	1,904

Sumber: Output SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel IV.8 menunjukkan nilai beta untuk masing-masing variabel independen, sehingga pengembangan model persamaan logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = B_0 + B_1 TA + B_2 NPM + B_3 DER + B_4 KAP + e$$

$$\ln \frac{p}{1-p} = -4,977 + 0,185 TA + 0,065 NPM + 0,495 + 0,135 + e$$

Nilai konstanta dan koefisien regresi logistik pada model dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -4,997 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan (konstan) maka diasumsikan bahwa peluang perusahaan mengalami kondisi *financial distress* adalah sebesar 4,997%.
2. Koefisien variabel TA (ukuran perusahaan) sebesar 0,185 berarti setiap kenaikan CR 1% maka peluang perusahaan mengalami *financial distress* akan naik sebesar 0,185%.
3. Koefisien variabel NPM (*net profit margin*) sebesar 0,065 berarti setiap kenaikan NPM 1% maka peluang perusahaan mengalami *financial distress* akan naik sebesar 0,065%.
4. Koefisien variabel DER (*debt to equity*) 0,495 berarti setiap kenaikan DER 1% maka peluang perusahaan mengalami *financial distress* akan turun sebesar 0,495%.
5. Koefisien variabel KAP (reputasi auditor) sebesar 0,135 berarti setiap kenaikan KAP 1% maka peluang perusahaan mengalami *financial distress* akan turun sebesar 0,135%.

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA

Uji Hipotesis

Tabel IV.8
Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
TA	,185	,064	8,372	1	,004	1,203	1,061	1,363
NPM	,065	,244	,071	1	,789	1,068	,661	1,724
DER	,495	,364	1,842	1	,175	1,640	,803	3,349
KAP(1)	,135	,542	,062	1	,804	1,144	,395	3,311
Constant	-4,977	1,904	6,834	1	,009	,007		

Sumber: Output SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset menunjukkan nilai beta sebesar 0,185 dengan signifikansi 0,004 yang berarti bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, maka hipotesis 1 diterima.

2. Profitabilitas (*net profit margin*)

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* menunjukkan nilai beta sebesar 0,065 dengan signifikansi 0,789 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, maka hipotesis 2 ditolak.

3. Financial leverage (*debt to equity*)

Financial leverage yang diproksikan dengan *debt to equity* menunjukkan nilai beta sebesar 0,495 dengan signifikansi 0,175 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, maka hipotesis 3 ditolak.

4. Reputasi auditor

Reputasi auditor menunjukkan nilai beta sebesar 0,135 dengan signifikansi 0,804 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba, maka hipotesis 4 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Ukuran Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai beta sebesar 0,185 dan signifikansi 0,004 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5\%$ ($0,004 > 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widana dan Yasa (2013) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Menurut Ginantra dan Putra (2015)

ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian dari pemerintah, para analis, dan investor. Perusahaan yang besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan akan terhindar dari beban pajak yang besar dan meminimalisir risiko yang kemungkinan terjadi.

Rasio Profitabilitas

Pengujian untuk hipotesis kedua yaitu untuk menguji pengaruh positif *net profit margin* terhadap perataan laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai beta sebesar 0,065 dengan signifikansi 0,789 lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ ($0,065 > 0,05$). Hal tersebut membuktikan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap perataan laba disebabkan karena perusahaan cenderung memilih alternatif lain untuk melakukan perataan laba seperti melakukan *income maximization* atau *income minimization* sesuai dengan jumlah perolehan laba pada tahun tersebut (Widyastuti *et al.*, 2017). Selain itu, Noviana dan Yuyetta (2011) menambahkan bahwa investor cenderung menggunakan informasi mengenai profitabilitas perusahaan secara maksimal, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwito dan Herawaty (2005), dan Noviana dan Yuyetta (2011) yang menyimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Rasio *Financial leverage*

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif *debt to equity* terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai beta sebesar 0,495 dan signifikansi 0,175 lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ ($0,175 > 0,05$). Hasil tersebut menyatakan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefty (2018) dan Widana dan Yasa (2013). Hasil penelitian menyatakan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Menurut Weston *et al.* dalam Sefty (2018) yang menyatakan bahwa seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih kecil dari pada modalnya sendiri. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang memiliki laba stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Reputasi auditor

Pengujian hipotesis yang keempat yaitu untuk menguji reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai beta sebesar 0,135 dan signifikansi 0,804 lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$ ($0,804 > 0,05$). Hal tersebut

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA

membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dalam perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2013) dan Natalia dan Astika (20109). Hasil tersebut menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Menurut Saputri *et al.* (2017) perusahaan adalah pihak yang mengontrol seluruh kondisi perusahaan, sedangkan pihak auditor merupakan pihak independen yang mengaudit kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 .
2. Profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 .
3. *Financial Leverage (Debt to Equity)* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Saran

1. Bagi Investor
Investor sebaiknya lebih teliti dan bijak dalam mengambil keputusan investasi khususnya pada industri property, real estate, dan konstruksi bangunan karena meskipun praktik perataan laba sudah sedikit dilakukan masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan praktik ini.
2. Bagi Kreditur
Kreditur harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pemberian kredit. Sebaiknya kreditor juga menggunakan informasi lain selain informasi laporan keuangan seperti rata-rata pertumbuhan industri, prospek perusahaan di masa yang akan datang, tingkat pertumbuhan ekonomi dan informasi mengenai faktor makro ekonomi lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Rendahnya koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti dalam penelitian belum dapat memprediksi penyebab manajemen melakukan praktik perataan laba. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti variabel struktur kepemilikan manajerial

dalam perusahaan, serta memasukkan variabel harga saham perusahaan. Selain itu, jangka waktu penelitian pada penelitian selanjutnya dapat diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. M. S. S. dan Latrini, M. Y. 2016. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(3).
- Firdaus, A. 2015. Analisis Pengaruh, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perilaku *Income Smoothing*. *Jurnal Akuntansi* 4(2).
- Ginantra, I. K. G. dan Putra, I. N. W. A. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio, dan Net Profit Margin Pada Perataan_Laba. *Jurnal Akuntansi* 10 (2).
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Juniarti dan Corolina. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(2): 148-162.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Natali, N. dan Astika, I. B. P. 2019. Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Leverage Pada *Income Smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .15(2).
- Noviana, S.R. dan Yuyetta, E.N.A. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(1): 69-82.
- Prabayanti, N. A. Ni, L. P, dan G. W. Yasa. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6 (1): 1-28.
- Prasetya, H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Klasifikasi KAP, dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ramadhona, S. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Skripsi*. Universitas AS Islam Negeri Syarif Hiidayatullah. Jakarta.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sefty, O. F. 2018. Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity, Leverage Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi* 5(2).

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
FINANCIAL LEVERAGE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP
PERATAAN LABA**

- Setyaningsih, I. dan Marisan, I. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika dan Ekonomi* 7(1).
- Salno , H. M. dan Baridwan, S. 2000. Analisa Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dan Kaitannya dengan Kinerja Saham perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3(1): 17-34.
- Suwito, A. dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SNA VIII Solo*. 15-16 September. 136-146.
- Widana, I. N. A. dan W. Y. Gerianta. 2013. Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 297-317.
- Widyastuti, E. Rajagukguk, L. dan Pakpahan, Y. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 17(2).
- Yunianto, A. 2013. Pengaruh Pergantian Manajemen, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Instutisional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 14(2): 143-157.